

TAJUK RENCANA

Mengatur Rute Bus Wisata

KEBIJAKAN larangan bus wisata dan kendaraan berukuran besar masuk kawasan perkotaan mulai diwacanakan lagi oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Hal ini seiring peningkatan aktivitas lalu lintas yang terjadi setiap tahun namun kapasitas jalan cukup terbatas. Kebijakan tersebut sebenarnya sudah diwacanakan sejak 2016, namun hingga kini masih menjadi pertimbangan mengingat pro-kontra di berbagai kalangan cukup tinggi.

Konsep kebijakan tersebut sebenarnya cukup menarik, sebagai salah satu upaya Pemkot Yogyakarta memberikan tingkat kenyamanan yang lebih baik bagi wisatawan. Karena banyak keluhan wisatawan yang akan mengunjungi toko oleh-oleh, souvenir, hotel, pusat perbelanjaan tidak nyaman lantaran kemacetan di jalanan. Pengalaman selama ini membuktikan, setiap libur panjang atau Hari Raya Idul Fitri wisatawan yang masuk di Yogyakarta meningkat. Pada hari raya lebaran tahun ini saja, pemerintah sudah memprediksi akan terjadi peningkatan pemudik sekitar 153 juta orang mudik. Artinya terjadi pergerakan yang luar bisa meningkat di dibandingkan Idul Fitri tahun sebelumnya. Bahkan Kementerian Perhubungan memprediksi para pemudik akan menggunakan mobil pribadi dan sepeda motor.

Dari satu sisi, tingkat pergerakan tersebut menunjukkan hal yang menggembirakan bagi pertumbuhan ekonomi di DIY. Menurut Kepala Kanwil Dirjen Perbendaharaan (DJPb) DIY Arif Wibawa, tingkat inflasi di DIY bulan Februari 2023 mencapai 6,28%, di atas inflasi nasional 5,47% (KR 25/3). Tingginya inflasi tersebut, karena tingginya permintaan barang dan jasa, seiring dengan pulihnya ekonomi di DIY pascapandemi Covid-19 serta mulai normalnya aktivitas pariwisata DIY.

Rencana pelarangan bus kota masuk kota Yogya, menurut Pj Walikota Yogya Sumadi sudah disetujui

Pemda DIY dan Kementerian Perhubungan. Bahkan Pemkot Kota Yogya sudah menyiapkan lahan 2,6 hektare di area dekat Terminal Bus sekarang untuk lahan parkir bus. Mekanismenya, nantinya akan ada dua pilihan, Pertama disiapkan puluhan shuttle bus yang akan mengantarkan wisatawan masuk Kota dan tujuan destinasi atau pusat oleh-oleh, semua shuttle dianggarkan melalui Kementerian Perhubungan. Kedua, menata ulang rute bus Trans Yogya. Bahkan Sumadi sudah punya rancangan biaya untuk shuttle murah sebesar Rp 2.500.

Tentu perancangan tersebut perlu uji coba yang matang, dan mendelegasikan para pelaku wisata lainnya. Sebab bisa jadi, banyaknya shuttle bus justru akan menambah kemacetan juga. Berapa kapasitas kantong parkir di calon terminal bus tersebut? Cara untuk mengantisipasi agar semua bisa tercapai, perlukah disiapkan bus kantung parkir yang lain? Di mana saja bisa digunakan untuk parkir jika jumlah bus membengkak? Persiapan lain tentu rute juga harus bisa menjangkau lokasi strategis. Supaya tak mengarah ke satu tempat saja.

Dalam hal ini menurut sumber di Organisasi Angkutan Darat (Organda) DIY, tetap ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan. Biasanya, misal yang masuk kota Yogya, sehari kalau *low season* 50 bus, kalau *long weekend* bisa sampai 120 unit. Nah kalau kita menggunakan shuttle itu kan berarti, 5-6 shuttle apakah tidak tambah macet?.

Sisi lainnya, memang akan memacu angkutan tradisional seperti besak atau andong akan laku. Maka alangkah baiknya, untuk menghindari penumpukan objek wisata, perlu disiapkan rute destinasi alternatif seperti desa wisata. Seandainya dilakukan, perlu disiapkan sarana dan prasarana, serta rute yang baik sehingga bisa menambah daya tarik. Bukan justru akan menyulitkan wisatawan yang akan berkunjung ke Yogya. (**)

... guru dan murid harus bekerja sama agar guru dapat memberikan pengetahuan terbaru sesuai kemajuan zaman...

KATA-KATA di atas milik Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek, Nunuk Suryani. Lewat kata-kata itu, Dirjen GTK Kemendikbudristek menunjukkan salah satu profil guru berkarakter, yaitu berkolaborasi dalam pengembangan pembelajaran. Guru dituntut berkolaborasi dengan siapa pun, tak terkecuali siswanya di kelas. Hal itu ia lakukan agar lebih siap dalam tantangan zaman dan teknologi yang (serba) terus berubah. Dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) saat ini, pihak Kemendikbudristek merilis profil guru berkarakter (Instagram @ditjen.gtk.kemdikbud, 15/3). Profil guru berkarakter itu, hemat saya, merupakan profil baru guru di Abad 21. Dibandingkan dengan era-era sebelumnya, guru Abad 21 dituntut lebih profesional, inovatif, dan adaptif. Guru juga dituntut memberikan keteladanan bagi siswa-siswanya di kelas/sekolah.

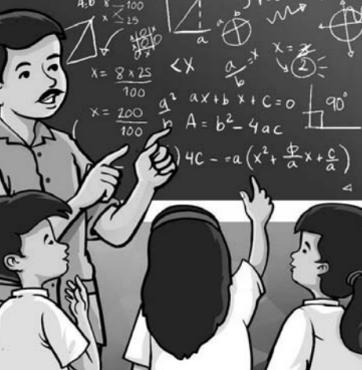
Guru Mandiri Sebagai guru di abad 21, profil guru berkarakter itu, pertama, guru yang mandiri dan reflektif. Disebut guru mandiri, karena ia bersikap mandiri dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks IKM, misalnya, guru bersikap mandiri dalam membuat modul ajar (d/h Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang fleksibel, menarik, dan mudah dipahami. Agar menarik dan mudah dipahami, guru dapat menggunakan aplikasi Canva dalam mendesain modul ajar.

Disebut guru reflektif, karena berefleksi atas persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Daya refleksi guru lebih nyata taklaka dirinya melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Saat ini, jujur diakui, daya refleksi guru

Sudaryanto

terhadap praktik pembelajaran kurang terasah. Hal itu disebabkan banyak faktor, salah satunya ialah karena guru jarang melaksanakan PTK. Daya refleksi guru perlu terus diasah secara berkelanjutan.

Kedua, guru berkarakter itu guru yang berpihak pada siswa. Selama ini,



Keempat, guru berkarakter itu guru yang melakukan inovasi dan kolaborasi dalam pengembangan pembelajaran. Agar tercipta inovasi dan kolaborasi dalam pengembangan pembelajaran, guru dapat memanfaatkan jalinan relasinya melalui MGMP (tingkat SMP dan SMA/ sederajat) dan KKG (tingkat SD).

Kode Etik Guru Kelima, guru berkarakter itu guru yang berperilaku sesuai kode etik. Sejumlah referensi menyebutkan, kode etik guru melingkupi banyak hal. Salah satunya ialah guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional. Kejujuran profesional itu terwujud dalam perkataan dan perbuatan. Dengan begitu, keteladanan merupakan aspek utama bagi seorang guru saat ini dan masa depan.

Kita yakin, profil guru berkarakter merupakan profil baru guru di Abad 21. Untuk itu, peran guru di Abad 21 tidak akan tergantikan meskipun zaman dan teknologi terus berubah dan berkembang. Seisekita dengan Dirjen GTK Kemendikbudristek, guru dan siswa harus bekerja sama agar guru dapat memberikan pengetahuan terbaru sesuai kemajuan zaman. Mari kita dorong para guru untuk terus berkarakter, berinovasi, dan bergerak nyata. □ - x
*)Sudaryanto MPd, Dosen PBSI FKIP UAD; Mahasiswa S-3 UNY.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/Scan KTP
atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Apakah Hukuman untuk 'Klithih' Kurang Berat?

KEJAHATAN jalanan yang dikenal dengan 'klithih' kembali berubah. Artinya, di DIY, kasus ini terus berulang terjadi. Bahkan seperitnya, perilaku kriminal ini bahkan merembet ke daerah lain, terbukti dengan kasus di Magelang. Apakah ada yang salah dalam penanganan kasus ini? Rasanya menjadi miris apalagi kalau membaca di koran bahwa pelaku masih berusia anak-anak, masih berusia pelajar SMP-SMA. Mereka yang masih memiliki kehidupan lebih panjang namun mengisinya dengan hal-hal nega-

tive di masa mudanya. Apakah ini terjadi karena hukuman untuk 'klithih' kurang berat? Artinya, mereka tidak cukup hanya pembinaan karena masih dalam usia anak? Dan fakta itu tidak menakutkan yang lain untuk menjadi pelaku 'klithih'. Bahkan rasanya, ancaman Gubernur Sri Sultan Hamengku Buwana X yang memanggil orang tua pelaku 'klithih' pun tidak mempan dan tidak mengurangi aksi kriminal di jalanan. Sungguh menyedihkan.
Nama dan alamat ada di redaksi.

Perhatikan Kondisi Jalan Alternatif

HARI Raya Lebaran dengan libur bersama 19 - 25 April, tentu akan membuat wilayah DIY hiruk pikuk dan macet. Sudah terbayang jalanan di Kota Yogya dan sekitarnya akan penuh sesak. Jika pengemudi tidak tahu 'jalan tikus' sebagai jalan alternatif, bersiaplah untuk bermacet ria di jalanan.

Karena itu, mohon pemda setempat memperhatikan perawatan dan kondisi jalan alternatif yang mungkin akan dilalui wisatawan yang akan wisata kuliner, wisata alam atau wisata budaya yang ada di pinggiran kota. Karena banyak jalan yang memang sudah agak tidak baik juga.
Fariza, Minomartani Sleman.

Belajar dari Keteladanan Sang Pemula

BELUM lama ini penulis diminta untuk menulis endorment buku berjudul 'Transformer Bisnis & Kewirausahaan Sosial: Kepioniran Pendiri Outward Bound Indonesia'. Kata penulis buku J Sumardianta, penulis diminta menulis untuk mewakili generasi Z di Indonesia. Ketika penulis membaca *dummy* buku biografi Djoko Kusumowidagdo, kelahiran Tegat tahun 1948 dan istrinya Elly Tjahja lahir 1949, hati penulis berdegub kencang menemukan momen *aha*, rasa yang saya cari. Inilah yang dibutuhkan generasi muda. Saya membacanya mendapatkan aliran prana yang memikat, menggugah, menyadarkan, memotivasi, dan menginspirasi ini. Karena itu penulis dengan senang hati memberikan endorment, dan ternyata bisa menuliskannya dengan lancar dan cepat sekali.

'Role Model' Kaum muda seperti penulis, membutuhkan jembatan dan komunikasi antar-generasi untuk menyecap dan menyerap pengetahuan, kegigihan, akumulasi kearifan-kebijaksanaan, nilai keutamaan, dan seni melakoni kehidupan. Karena anak muda seumurannya berlimpah guyruran kemudahan, justru rapuh dan merapuhkan. Dari biografi sejoli ini saya menemukan *role model*, sosok pasangan yang welas asih, dan pas menjadi mata air keteladanan. Visinya untuk dan dalam melayani, berusaha-berjuang, dan pantang menyerah, merupakan ruh dan energi yang dibutuhkan generasi saya, supaya tak mudah patah dengan menyedikan diri selalu *learn, unlearn, dan relearn*.

Pada diri pasangan Djoko Kusumowidagdo dan Elly Tjahja, penulis rasakan detak sentra keluhuran akal budi. Jalan kemanusiaan yang diyakini, membuatnya suci-lembut hati, rendah hati, tulus

Nadia Shafiana Rahma

bening, *lembah manah*, menerima, dan diterima. Bangsa ini membutuhkan teladan berpancasila dalam perbuatan sehari-hari. Djoko dan Elly adalah orang Indonesia pertama yang membawa dan memiliki lisensi jasa pelatihan tahun 1990 dari Outward Bound Internasional yang berpusat di Inggris. Outward Bound Internasional adalah organisasi berbasis petualangan pertama dan paling dihormati untuk pengembangan manusia di dunia. Didirikan tokoh asal Jerman di Inggris bernama Dr Kurt Hahn, dengan membuat program pelatihan untuk mengembangkan sikap fisik dan mental para pelaut muda Inggris untuk bertahan hidup di belantara laut. Outward Bound berusaha untuk membangkitkan kesadaran orang akan kekuatan dan potensi batin mereka. Sehingga mereka dapat mencapai yang terbaik yang mereka bisa, dan membantu orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Pelanggan Selama lebih dari 32 tahun, Djoko dan Elly yang mendapat penghargaan Distinguished dari Portland State University ini bersama Outward Bound Indonesia (OBI) ini telah memberikan pelatihan kepada lebih dari 80.000 peserta. Pelanggannya adalah perusahaan-perusahaan papan atas di Indonesia seperti Telkom, BCA, Mandiri, BRI), ekspatriat, memberikan beasiswa pada kelompok rentan seperti disabilitas, perempuan korban kekerasan, dan anak-anak muda yang sebelumnya hobi tawuran. Semua program itu dilak-

sanakan di OBI Eco Camp Jatiluhur, Purwakarta, Jawa Barat dan Bali. Penulis mendapatkan energi dari Djoko dan Elly, bahwa laku kehidupan itu *to serve* (melayani), *to strive* (berusaha atau berjuang) dan *not to yield* (pantang menyerah). Istilah outward bound atau outbound sudah sangat umum diketahui, juga diikuti banyak orang Indonesia. Dimana-mana sekarang dengan sangat mudah kita dapatkan penyelenggara outbound. Anak-anak TK, SD, SMP, SMA, Universitas, semua gandrung outbound. Tapi mungkin orang abai atau bahkan tidak peduli, siapa yang membawanya ke Indonesia. Itu jasa Djoko Kusumowidagdo, yang kini berusia 75 tahun dan ibu Elly Djahja berusia 74 tahun. Pengusaha kaya raya berhati mulia.
*)Nadia Shafiana Rahma, Sekretaris Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PP IPPNU) 2022-2025.

Pojok KR

Gubernur DIY minta, tindak tegas pelaku kejahatan jalanan.
-- Kelakuannya sudah meresahkan warga.

Presiden minta, Mahfud MD jelaskan temuan PPAATK.
-- Jangan hambat era keterbukaan informasi.

Knalpot blombongan hasil razia Polres Bantul, dibuat patung kuda lumping.
-- Jangan buat knalpot anda jadi kuda lumping berikutnya.
Berabe

Kedaulatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019).
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Bakoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karanglem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujianto SPd, Wakil : Driyantar.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP